



Bagi peneliti masyarakat nelayan Sidomulyo merupakan gambaran masyarakat bersekala minimal dan tingkat produktivitas ekonomi mereka sangat kurang. Maka sering kita jumpai pola kehidupan seperti kelaparan ekonomi, kelaparan organisasi, kelaparan keterampilan dan kelaparan akses untuk menuju perubahan. Ketidak berdayaan nelayan menjadi daya rendahnya sumber daya manusia sehingga hasil yang diperoleh setiap hari hanya mendapatkan satu suap nasi saja.

Berkat aset sosial yang dimiliki masyarakat yaitu gotong-royong, bantu membantu, kepercayaan serta keinginan dari masyarakat yang tinggi untuk berubah. Maka pendampingan tersebut dapat membawakan hasil. Adapun hasil dari pendampingan yang dilakukan di Sidomulyo yaitu adanya perubahan dari masyarakat mengenai pengelolaan hasil tangkap untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat Sidomulyo untuk lebih maju, berubah menjadi lebih baik dan mampu menganalisis dampak atau manfaat dari maju dan mundurnya kelompok mereka. Dapat memberantas kemalasan yang ada pada diri sehingga mereka dapat lebih bertanggung jawab. Dapat menjalankan organisasi mereka dan menjalankan kembali program-program yang mereka buat bersama untuk mencapai tujuan bersama yaitu menegakkan jaminan sosial dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Proses perubahan mindset para perempuan ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan yang dengan langsung dapat berubah dan tidak pulah semudah makukan kegiatan yang sifatnya fisik. Merubah pola pikir haruslah memberikan pemahaman yang nyata kepada kaum perempuan.



